

Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi (Analisis Data Sekunder)

Neneng Nuraisyah^{1)*}, Ratih Agustin²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: neneng.nuraisyah1979@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v1i1.1186>

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut potensial membahayakan ibu dan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi tahun 2020. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebesar 99 ibu hamil diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data sekunder berasal dari buku kohort ibu hamil tahun 2020. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara status gizi berdasarkan Lila dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value = 0,024) dengan nilai OR 4,900, artinya ibu dengan status gizi KEK mempunyai odds 4,9 kali lebih tinggi mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang status gizinya tidak KEK. Sedangkan variabel umur ibu hamil, umur kehamilan, paritas, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu tidak ada hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value >0,05). Bagi Dinas Kesehatan perlu adanya upaya pencegahan anemia pada ibu hamil terutama pada ibu hamil dengan status gizi berdasarkan Lila termasuk kategori KEK (Kurang Energi Kronik).

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Status Gizi Lila

Abstract

Anemia in pregnancy is one of the national problems because it reflects the value of the socio-economic welfare of the community and has a very large influence on the quality of human resources. Anemia in pregnant women is said to be potentially harmful to both mother and child. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Lembursitu Public Health Center, Sukabumi City in 2020. This study was an observational study with a cross sectional approach, a sample of 99 pregnant women was taken using a simple random sampling technique. The secondary data came from the 2020 pregnant women cohort book. The data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between nutritional status based on Lila and the incidence of anemia in pregnant women (p -value = 0.024) with an OR value of 4.900, meaning that mothers with CED nutritional status had a 4.9 times higher odds of experiencing anemia in pregnant women compared to those with CED nutritional status. with mothers whose nutritional status is not SEZ. While the variables of pregnant women's age, gestational age, parity, education level and mother's occupation had no significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women (p -value > 0.05). For the Health Office, it is necessary to

prevent anemia in pregnant women, especially pregnant women with nutritional status based on Lila including the KEK (Chronic Energy Deficiency) category.

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Nutritional Status based on Lila*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO 2013).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “potensial danger to mother and child”(potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Proverawati dkk, 2011). Pada kehamilan rentan terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% dan puncaknya terjadi pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan secara fisiologis terjadi anemia pada kehamilan (Ramadani et al, 2012).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% (WHO, 2020) dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (WHO,2012). Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi ibu hamil mengalami anemia sebesar 48,9% mengalami kenaikan sebesar 11,8 % dari prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2013 yaitu 37,1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat dengan peserta tes darah sebanyak 7.439 sebanyak 3050 orang (41%) di antaranya anemia (Purwati dan Setiawan, 2014). Sedangkan pravelensi anemia ibu hamil di kota Sukabumi dari laporan bulanan gizi didapatkan data ibu hamil dengan Hb <11 gr% (anemia) sebesar

17,7% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan 5,12 % pada prevalensi anemia ibu hamil yaitu sebesar 12,58% pada tahun 2019 (Dinkes Kota Sukabumi, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi pada bulan Juli 2021. Pada penelitian ini digunakan sumber data sekunder yaitu data hasil pengukuran dari kunjungan pertama ibu hamil pada buku kohort ibu tahun 2020, meliputi data umur ibu, umur kehamilan, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan status gizi berdasarkan Lila.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang terregistrasi dan diperiksa Hbnya sebanyak 112 orang. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus perhitungan besar sampel untuk uji hipotesis proporsi dua populasi dan diperoleh sampel sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi kejadian anemia, umur ibu hamil, umur kehamilan, paritas, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu hamil. Hasil analisis univariat didapatkan sebanyak 54(54,5%) ibu hamil anemia dan 45 (45,5%) ibu hamil tidak anemia. Menurut umur ibu terdapat 24 (24,2%) ibu hamil yang dengan umur ibu yang berisiko dan 75 (75,8%) ibu hamil dengan umur ibu yang tidak berisiko. Dilihat dari umur kehamilan terdapat 59 (59,6%) ibu dengan umur kehamilan yang berisiko dan terdapat 40 (40,4%) ibu dengan umur kehamilan yang tidak berisiko. Berdasarkan paritas terdapat 10 (10,1%) ibu hamil dengan paritas berisiko atau kehamilan lebih dari 3 (tiga), lebih banyak ibu dengan paritas yang tidak berisiko atau sebanyak 89 (89,9%). Dilihat dari tingkat pendidikan terdapat 50 (50,5%) ibu hamil dengan pendidikan rendah dan sebanyak 49 (49,5%) ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Menurut pekerjaan ibu hamil terdapat 21 (21,2%) ibu bekerja dan lebih banyak ibu yang tidak bekerja sebanyak 78 (78,8%). Adapun status gizi berdasarkan Lila terdapat 17 (17,2%) ibu hamil KEK dan sebanyak 82 (82,8%) ibu hamil tidak KEK.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Menurut Umur Ibu, Umur Kehamilan, Paritas, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan ibu dan Status Gizi Berdasarkan Lila di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi

Kriteria	n	%
1. Kejadian Anemia		
Anemia	54	54,5
Tidak Anemia	45	45,5
2. Umur Ibu Hamil		
Berisiko	24	24,2
Tidak Berisiko	75	75,8
2. Umur Kehamilan		
Berisiko	59	59,6
Tidak Berisiko	40	40,4
3. Paritas		
Berisiko	10	10,1
Tidak Berisiko	89	89,9
4. Tingkat Pendidikan		
Rendah	50	50,5
Tinggi	49	49,5
5. Pekerjaan Ibu		
Bekerja	21	21,2
Tidak Bekerja	78	78,8
6. Status Gizi berdasarkan Lila		
KEK	17	17,2
Tidak KEK	82	82,8
Total	99	100

Hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 15 (62,5%) umur ibu yang berisiko mengalami anemia, sedangkan diantara umur ibu yang tidak berisiko ada 39 (52,0%) ibu yang anemia.

Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Umur Ibu dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Umur Ibu	Kejadian Anemia		Tidak Anemia		Total		OR	CI)
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	15	62,5	9	37,5	24	100	0,580	0,507
Tidak Berisiko	39	52,0	36	48,0	75	100	3,948	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,507$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value

> 0,05). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada hasil uji statistik nilai $P = 0,117$ ($P < 0,05$). Menurut Notoatmodjo periode umur ibu antara 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk hamil dan melahirkan, dan periode umur diatas 30 tahun, terutama diatas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan. Umur seorang ibu semakin muda dan semakin tua dalam keadaan hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia.

Hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 29 (49,2%) umur kehamilan berisiko yang mengalami anemia, sedangkan diantara kelompok umur kehamilan yang tidak berisiko ada 25 (62,5%) ibu yang mengalami anemia.

Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Umur Kehamilan dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Umur Kehamilan	Kejadian Anemia				Total		OR (95% CI)	p value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
Berisiko	29	49,2	30	50,8	59	100	0,580	0,270
Tidak Berisiko	25	62,5	15	37,5	40	100	0,256-1,315	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,270$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} > 0,05$).

Menurut teori Manuaba (2005) hasil penelitian Hoo Swie Tjiong menunjukan bahwa pada kehamilan trimester I ibu dengan anemia terdapat 3,8% , ibu anemia 13,6% terjadi pada kehamilan trimester II dan sebanyak 24,8% terjadi pada kehamilan trimester III.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian anemia dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 0,545$ ($P \leq 0,05$).

Hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 5 (50,0%) paritas berisiko mengalami anemia. Sedangkan diantara paritas yang tidak berisiko ada 49 (55,1%) ibu yang mengalami anemia.

Tabel 4. Distribusi Sampel Menurut Paritas dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		Total		OR (95% CI)	p value
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	5	50,0	5	50,0	10	100	0,816	1,000
Tidak Berisiko	49	55,1	40	44,9	89	100	0,221-3,020	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} > 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amallia et al (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P = 0,005$) dan penelitian yang dilakukan oleh Ristica (2013) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P = 0,001$). Dimana disebutkan bahwa seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat-zat gizi akan berbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 28 (56,0%) tingkat pendidikan rendah yang mengalami anemia. Sedangkan diantara tingkat pendidikan tinggi ada 26 (53,1%) ibu yang mengalami anemia.

Tabel 5. Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pendidikan dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Kejadian Anemia				Total		OR (95% CI)	p value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	28	56,0	22	44,0	50	100	1,126	0,927
Tinggi	26	53,1	23	46,9	49	100	0,510-2,485	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,927$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} > 0,05$).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nur Padmi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada hasil uji statistik nilai $P = 0,256$ ($p\text{-value} > 0,05$). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Amallia et al (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada hasil uji statistik nilai $P = 0,092$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia ada ibu hamil

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 10 (47,6%) ibu bekerja yang mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu yang tidak bekerja ada 44 (56,4%) ibu yang mengalami anemia.

Tabel 6. Distribusi Sampel Menurut Pekerjaan Ibu dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Pekerjaan Ibu	Kejadian Anemia				Total		OR (95% CI)	p value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	10	47,6	11	52,4	21	100	0,580	0,637
Tidak Bekerja	44	56,4	34	43,6	78	100	0,267-1,846	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,637$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} > 0,05$).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Amallia et al (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil $P = 0,829$ ($p\text{-value} > 0,05$). Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Padmi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada hasil uji statistik nilai $P = 0,440$ ($p\text{-value} > 0,05$).

Hubungan antara status berdasarkan Lila dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara status gizi berdasarkan Lila dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh ada sebanyak 14 (82,4%) ibu dengan status gizi KEK yang mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu dengan status gizi tidak KEK ada 40 (48,8%) ibu yang mengalami anemia.

Tabel 7. Distribusi Sampel Menurut Status Gizi Berdasarkan Lila dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2020

Status Berdasarkan Lila	Gizi	Kejadian Anemia				Total	OR (95% CI)	P value
		Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	n	%		
KEK	14	82,4	3	17,6	17	100	4,900	0,024
Tidak KEK	40	48,8	42	51,2	82	100	1,309-18,343	
Jumlah	54	54,5	45	45,5	99	100		

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,024$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi ($p\text{-value} < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 4,900, artinya ibu dengan status gizi KEK mempunyai odds 4,9 kali lebih tinggi mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang status gizinya tidak KEK.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian dari 99 sampel ibu hamil terdapat 54 (54,5%) ibu hamil anemia dan 45 (45,5%) ibu hamil tidak anemia; ibu hamil KEK sebanyak 17 (17,2%) dan ibu hamil tidak KEK sebanyak 82 (82,8%). Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu, Paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu tahun 2020.

Ada hubungan yang bermakna antara status gizi berdasarkan Lila dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu tahun 2020.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi sebagai pemangku kebijakan dalam berkoordinasi dengan instansi lain baik Dinas Pendidikan maupun Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) dalam perencanaan kehamilan pada usia subur.

REFERENSI

1. Amallia S, dkk .2017. *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang*. 390 Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 3, November 2017, hlm 389-395
2. Dinkes Kota Sukabumi. 2019. *Profil Kesehatan Kota Sukabumi*. Sukabumi : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi
3. Kemenkes RI. 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
4. Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta :EGC
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Nur Padmi D. 2018. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta
7. Proverawati Atikah. 2018. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
8. Purawati dan Setiawan. 2014. Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna. Tahun 2014. Jurnal Bidkesmas. Vol 2, Nomor 6, Bulan Agustus Tahun 2015
9. Rahayu, Sri. 2015. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Karawang : Universitas Singaperbangsa
10. Ristica, Octa Dwienda. 2013. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 2, Mei 2013
11. Sugiono. 2017. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
12. Supariasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
13., 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI